

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan senantiasa mengalami perubahan sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat, guna mengantisipasi perkembangan jaman. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai salah satu upaya pengembangan kurikulum yang dalam pengembangannya disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Karsidi, 2007). Untuk itu, maka diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang selaras dan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan dari kurikulum tersebut.

Perubahan yang senantiasa terjadi pada kurikulum menyebabkan pendidikan kecakapan hidup menjadi bagian dari tujuan pencapaian pembelajaran, salah satunya yaitu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengembangkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan sistem multimakna, yaitu proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi

pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup. Oleh karena itu, pendidikan berorientasi kecakapan hidup sangat diperlukan oleh siswa sebagai peserta didik.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran belum mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup sangat jarang diterapkan baik oleh sekolah maupun guru sebagai pengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah seringkali membuat kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan (Depdiknas, 2007).

Beberapa penelitian kecakapan hidup telah dilakukan diantaranya, Analisis Kecakapan Hidup Siswa SMP Kelas VII pada Pembelajaran Unsur, Senyawa, dan Campuran melalui Pendekatan Kontekstual dengan Metode Praktikum oleh Trisnawati (2007) dan Profil Kecakapan Hidup Generik yang Muncul pada Siswa melalui Pendekatan Kontekstual pada Konsep Sistem Pernapasan oleh Adhityanti (2004). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengembangkan kecakapan hidup dengan baik. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecakapan hidup yaitu pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif,

kemampuan siswa seperti bekerjasama, memecahkan masalah dan berkomunikasi dapat dilatih. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa macam teknik atau tipe pembelajaran diantaranya yaitu kepala bernomor (*number head together*), *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *jigsaw* dan *think-pair-square (TPSq)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-square* merupakan teknik belajar mengajar individu (*think*), berpasangan (*pair*) dan berkelompok (*square*).

Keunggulan yang dimiliki pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-square* dibandingkan dengan tipe yang lain yaitu pada tahapannya dalam pembelajaran. Tahap *Think* dapat mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kemampuannya sebagai individu, tahap *Pair* dan *Square* mendorong siswa untuk kemampuan sosialnya dalam diskusi dan pemecahan masalah secara bersama. Tahap *Square* merupakan penggabungan dari tahap *Pair* (2 orang) yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang siswa. Dengan teknik ini siswa dilatih untuk dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kecakapan hidup yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-square* terhadap kecakapan hidup siswa. Dalam hal ini khususnya kecakapan hidup generik atau kecakapan hidup dasar siswa kelas X.

Adapun pokok bahasan yang dijadikan materi penelitian adalah minyak bumi. Minyak bumi sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu merupakan salah satu sumber dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Minyak bumi merupakan motor penggerak utama perekonomian dunia (Hasanah, 2007) yang akhir-akhir ini menjadi permasalahan di dunia karena persediaannya yang

semakin menipis. Selain itu, efek dari pembakaran bahan bakar minyak bumi yang membuat lingkungan menjadi tercemar dapat mengancam keberadaan kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu bagi siswa untuk mengenal lebih banyak tentang minyak bumi dan bagaimana memanfaatkannya dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul adalah "bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* terhadap kecakapan hidup generik siswa pada pembelajaran minyak bumi?". Adapun rincian dari permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana kecakapan hidup generik yang dikembangkan siswa pada pembelajaran minyak bumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square*?
2. Bagaimana kecakapan hidup generik yang dikembangkan siswa pada pembelajaran minyak bumi dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana perbedaan kecakapan hidup generik siswa pada pembelajaran minyak bumi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* baik pada guru maupun siswa?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, kecakapan hidup generik terdiri dari kecakapan personal dan kecakapan sosial yang masing-masing terdiri dari beberapa aspek. Pada kecakapan personal, aspek kesadaran diri yang diteliti dibatasi pada aspek menyadari tentang potensi diri dan eksistensi diri.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square*.
2. Variabel terikat yaitu kecakapan hidup generik siswa pada pokok bahasan minyak bumi.

E. Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* terhadap peningkatan kecakapan hidup generik siswa pada pokok bahasan minyak bumi.

H₁: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* terhadap peningkatan kecakapan hidup generik siswa pada pokok bahasan minyak bumi.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-*

Square terhadap kecakapan hidup generik siswa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran mengenai kecakapan hidup generik siswa SMA kelas X pada pembelajaran minyak bumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square*.
2. Gambaran mengenai kecakapan hidup generik siswa SMA kelas X pada pembelajaran minyak bumi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Gambaran mengenai perbedaan kecakapan hidup generik antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *Think-Pair-Square* dengan pembelajaran konvensional.
4. Keterlaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Square* dan tanggapan dari siswa maupun guru terhadap penggunaan model pada pembelajaran kimia.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* dalam pembelajaran kimia, khususnya pada topik minyak bumi.
 - b. Memberikan alternatif model pembelajaran bagi guru dalam melatih kecakapan hidup generik pada siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Memotivasi dan melatih siswa untuk dapat belajar secara aktif dan kooperatif.
- b. Melatih kecakapan hidup generik siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan gambaran mengenai penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* terhadap pengembangan kecakapan hidup, khususnya kecakapan hidup generik.
- b. Memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan kecakapan hidup generik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda.

H. Anggapan Dasar

Aspek-aspek kecakapan yang dikembangkan siswa menunjukkan kecakapan hidup generik siswa kelas X sebagai akibat dari pembelajaran *TPSq*.

I. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pola untuk merancang pembelajaran di dalam kelas dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil secara heterogen untuk belajar secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan pembelajaran (Susanti, 2007).

Terdapat beberapa macam teknik atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *TPSq (Think-Pair-Square)*.

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Square* merupakan model pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) yang dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui empat tahapan atau fase yaitu pemberian masalah, fase berpikir yaitu *Think*, fase berbagi pasangan yaitu *Pair* dan fase berbagi empat yaitu *Square* (Gunawan, 2006).
3. Kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. (Brolin, 1989; Trisnawati, 2007).
4. Kecakapan hidup generik disebut juga kecakapan hidup yang bersifat dasar atau umum yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*).